

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran Matematika

Lilis Lisnawati ^{1*}, Juhana ², Sri Dewi Nirmala ³

^{1,2,3} Universitas Terbuka, Indonesia.

* 530078842@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, metode eksperimen kuasi dengan *non-equivalent control group desain*. Alat pengumpul data adalah angket dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan pengaruh antar variabel, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis menggunakan uji t, yaitu *independent sample t test* dengan bantuan SPSS IBM 22,0 dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar matematika pada indikator perasaan senang, keterlibatan aktif, ketertarikan, dan perhatian. Besarnya pengaruh adalah sebesar 45%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika.

Keywords: *Pembelajaran Berdiferensiasi; Minat Belajar, Matematika, Siswa SD*

Pendahuluan

Matematika merupakan merupakan mata pelajaran yang mulai diajarkan di jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan keutamaan matematika yang mendukung pemahaman disiplin keilmuan lainnya (Abraham et al, 2022). Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, matematika membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama (Savriliana et al, 2020). Kompetensi ini sebagai bekal kecakapan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan penuh persaingan (Wicaksono, 2020). Pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Rendahnya prestasi belajar matematika khususnya di sekolah dasar banyak dibahas dalam penelitian pendidikan. Hal ini diperkuat melalui data hasil PISA 2022 siswa usia 15 tahun di 81 negara, menunjukkan bahwa skor matematika Indonesia adalah 366 turun 13 poin dari PISA sebelumnya yaitu 379. Kemampuan matematika siswa baru mencapai level dua, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara lainnya sekitar 69 persen (Afandi et al, 2021).

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antar faktor yang mempengaruhinya, baik berasal dari luar (*eksternal*) maupun dari dalam (*internal*) pribadi siswa itu sendiri (Agnafia et al, 2019). Salah satu faktor dalam (*internal*) yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat (Agus et al, 2022). Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar akan

suatu hal, dibuktikan melalui pemberian perhatian terhadap subyek yang diminati (Anggraeni et al, 2021). Minat memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena minat merupakan unsur penggerak motivasi seseorang dalam memusatkan perhatiannya pada suatu hal (Rizky et al, 2024). Hal ini juga dijelaskan oleh (Harackiewicz & Hulleman, 2010) bahwa minat berperan penting dalam aktivitas pembelajaran dan prestasi belajar. Melalui minat yang kuat, siswa akan menggunakan waktunya secara efektif untuk belajar. Minat belajar juga diartikan sebagai kekuatan yang dapat mendorong individu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dirinya melalui kegiatan belajar (Ulya et al, 2023). Minat belajar meliputi aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang untuk terlibat aktif dalam belajar (Sutrisno et al, 2023). Sedangkan, empat indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian.

Pada hakikatnya setiap anak memiliki minat, bakat, dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda karena pengaruh latar belakang budaya tempat tinggalnya (Noviyanti et al, 2023). Siswa sebagai pembelajar yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung berpartisipasi aktif sehingga tujuan dan prestasi belajarnya optimal (Naibaho, 2023). Selain itu pemahaman atau prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah, dengan kata lain minat belajar yang tinggi akan menciptakan prestasi tinggi (Dalimunthe et al., 2021; Anggraeni et al., 2021). Minat membutuhkan pemicu agar tampak dalam diri siswa, salah satunya melalui penggunaan strategi ataupun model pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi dua arah antara siswa dan guru lebih intensif, kreatif, serta menarik guna pencapaian kegiatan pembelajaran yang optimal (Bendriyanti et al., 2022).

Proses pembelajaran tidak terlepas dari implementasi kurikulum yang berlaku. Indonesia kini menyelenggarakan dua model kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka berpedoman pada konsep merdeka belajar, di mana setiap siswa memiliki kesempatan membentuk pengetahuan, potensi, serta minat bakatnya melalui pengalaman belajar bermakna untuk mencapai kesuksesan (Muhlisah et al, 2023; Fitria et al, 2023). Guru memiliki tanggung jawab sebagai penentu keberhasilan kurikulum melalui perannya dalam membentuk ekosistem belajar yang bermakna bagi siswa, melalui pembentukan sikap positif, perasaan senang, dan minat akan proses belajar yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional (Purbarani et al., 2018; Achru, 2019).

Praktik pembelajaran yang terjadi masih belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran siswa hanya melakukan kegiatan belajar sesuai perintah guru, sehingga tidak jarang menimbulkan kebosanan. Waktu belajar didominasi dengan mendengarkan ceramah, mengisi buku atau latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini dikenal dengan metode pembelajaran tradisional atau konvensional (Fahrudin et al., 2021; Ridwan, 2021). Sedangkan minat membutuhkan pemicu agar tampak dalam diri siswa, diantaranya melalui penerapan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi dua arah antara siswa dan guru lebih intensif, kreatif, serta menarik guna pencapaian kegiatan pembelajaran yang optimal (Balkish et al, 2023).

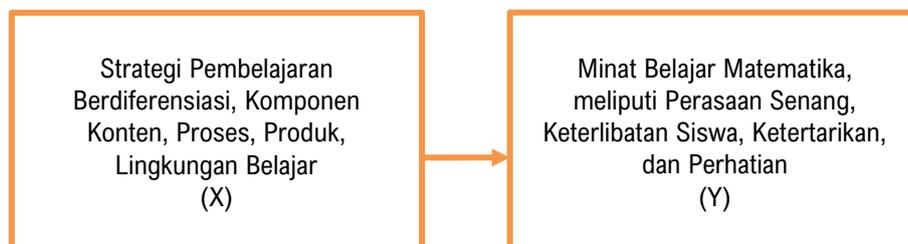
Pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa sebagai makhluk yang unik dalam mencapai kemerdekaan belajar dan mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup, dengan cara mengembangkan dan mengenali keragaman potensi alamiah yang dimiliki sehingga tercapainya tujuan pembelajaran atau meningkatnya prestasi belajar yang diharapkan (Avandra et al, 2023). Dijelaskan pula dalam aksi nyata Program Guru Penggerak, bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan minat belajar dan bakat siswa. Di mana sesungguhnya individu memiliki minat, potensi, bakat, dan latar belakang sosial yang beragam sehingga guru berperan menghubungkan dan mengarahkannya melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Wahyuningsari et al, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya dalam menghadirkan pengalaman belajar bermakna sebagai pendukung tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika, khususnya pada indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Metode

Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu eksperimen kuasi. Adapun desain penelitian yang dipilih yaitu desain *nonequivalent control group*, di mana kelas yang digunakan dalam penelitian tidak diacak. Analisis hasil penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 1. Visualisasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber informasi dari penelitian ini adalah populasi yang diwakili oleh sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Gugus 03 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan yang berasal dari 10 sekolah, di antaranya SDN Jombang 01, SDN Jombang 02, SDN Jombang 03, SDN Jombang 04, SDN Jombang 05, SDN Jombang 06, SDN Sawah Lama, SD Budi Mulya 02 Bintaro, SD Abuzar, dan SD Islam Al-Falaah. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan berdasarkan pertimbangan khusus yang ada pada populasi, yaitu adanya kesamaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua sekolah yaitu SD Islam Al-Falaah dan SDN Jombang 01 berdasarkan nilai akreditasi sekolah (kategori A), nilai numerasi pada rapor pendidikan berkategori sedang, kesamaan daya dukung, intaks, dan kualifikasi tenaga pendidik, serta jumlah siswa relatif sama di setiap rombel maupun sekolah. Sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Islam Al-

Falaah sebagai kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan siswa kelas IV pada SDN Jombang 01 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran langsung, tanpa adanya perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi atau disebut dengan pembelajaran konvensional (Sulistiyosari et al, 2022).

Instrumen Penelitian

Angket Minat Belajar Matematika

Angket minat belajar matematika memuat indikator-indikator yang diturunkan ke dalam sub indikator dalam beberapa butir soal, secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Matematika

Indikator	Sub indikator	Jumlah Butir	Soal Nomor
Perasaan senang	Senang mengikuti pelajaran	3	1, 2, 3*
	Tidak ada perasaan bosan	3	4, 5, 6*
	Hadir dalam kegiatan belajar	3	7, 8, 9*
Keterlibatan siswa	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun teman sejawat	3	10, 11, 12*
	Berperan serta dalam setiap kegiatan pembelajaran	3	13, 14, 15*
Ketertarikan	Antusias mengikuti pelajaran	3	16, 17, 18*
	Tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru	3	19, 20, 21*
Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru	2	22, 23*
	Mencatat materi yang diberikan	2	24, 25*
Total Butir Soal		25	

Instrumen minat belajar matematika yang telah dirumuskan melalui proses validasi isi dengan bantuan penilaian yang dilakukan oleh pakar (*experts judgment*) atau ahli dibidangnya (Hasnan et al, 2020). Selanjutnya diujicobakan pada 30 orang siswa, dan dilakukan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS IBM 22.0. Hasil Uji validitas instrumen minat belajar matematika berpedoman pada taraf signifikansi 5% atau $\text{sig} \leq \alpha (0,005) = 0,361$. Apabila nilai koefisien korelasi *product moment* atau *r* hitung $\geq r$ tabel atau *r* hitung $\geq 0,361$ butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika *r* hitung $\leq 0,361$ butir pertanyaan dinyatakan tidak valid pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Uji reliabilitas instrumen minat belajar matematika berpedoman pada: jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan diketahui nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,873 atau lebih besar dari 0,60 ($0,873 > 0,60$) (Tomlinson, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel atau konsisten, serta menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen, sehingga instrumen ini baik untuk digunakan. Dari 25 soal yang diujicobakan, terdapat 20 soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Lembar Observasi

Peneliti melakukan observasi kepada guru sebelum dan saat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Secara rinci sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Komponen	Indikator	Jumlah Butir	Soal Nomor
Perencanaan pembelajaran Berdiferensiasi	Pengembangan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan karakteristik peserta didik	11	1 sampai 11
Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Pengelolaan kegiatan pendahuluan	4	1, 2, 3, 4
	2. Pengelolaan kegiatan inti	7	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	3. Pengelolaan kegiatan penutup dan penilaian	5	12, 13, 14, 15, 16
Total Butir Soal		27	

Analisis hasil lembar observasi diinterpretasikan berdasarkan kategori predikat sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Predikat

No	Interval	Kategori
1	80,1% - 100%	Sangat Baik
2	60,1% - 80%	Baik
3	40,1% - 60%	Cukup Baik
4	20,1% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Sedangkan hasil perolehan nilai pada angket minat belajar matematika dianalisis berdasarkan aturan sebagai berikut.

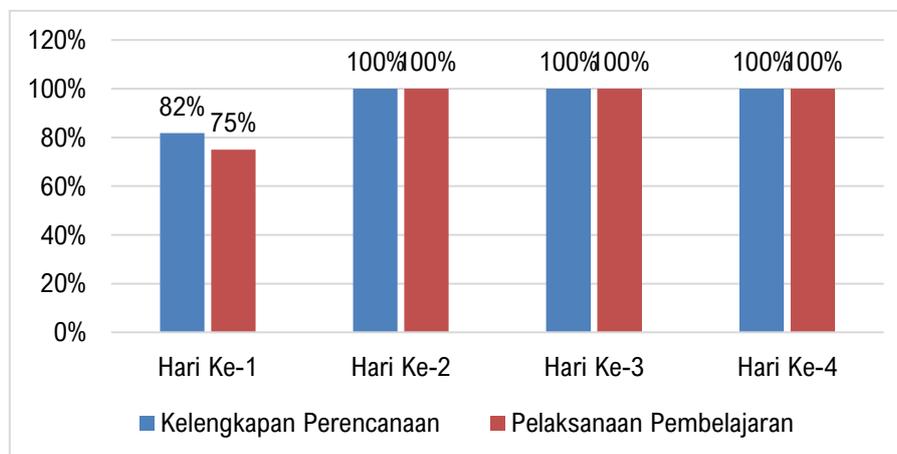
Tabel 4. Kategori Predikat

No	Batas Kategori	Kategori
1	$M + 1 SD \leq X$	Tinggi
2	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
3	$X < M - 1 SD$	Rendah

Hasil

Analisis Deskriptif Data Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

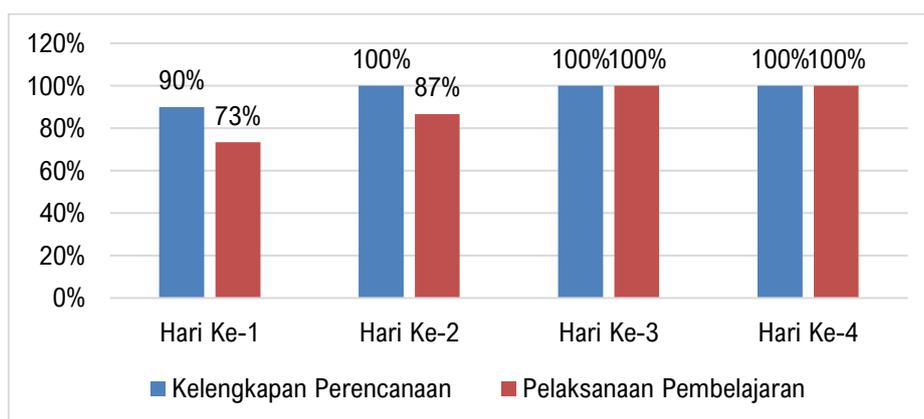
Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas di sekolah sampel penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat pembelajaran untuk menggali informasi efektifitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen, serta penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (Yani et al, 2023). Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi secara umum telah dilaksanakan dengan sangat baik berdasarkan kategorisasi, yaitu antara 80,1% - 100%. Hanya pada kegiatan pembelajaran di hari pertama, pada aspek kelengkapan pembelajaran hanya mencapai 82% karena kurang lengkapnya instrumen penilaian dan kelengkapan perangkat sesuai perbaikan. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai hanya 75% atau berkategori baik, yaitu berada di antara 60,1% - 80%. Hal ini dikarenakan guru belum dapat mengelola waktu dengan baik, belum optimal dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran, serta melaksanakan langkah-langkah sesuai perbaikan. Kendala utama adalah optimalisasi waktu, terutama pada hari pertama di mana siswa mendapatkan materi baru dan personalisasi guru mengelola strategi yang sesuai dengan komponen berdiferensiasi, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemetaan siswa, hingga diferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Adapun pada hari kedua hingga keempat, guru terlihat lebih mengoptimalkan seluruh kelengkapan dan proses pembelajaran, hingga 100% terlaksana sangat baik. Hal ini tampak pada kelengkapan perencanaan meliputi pemetaan kebutuhan belajar, kejelasan rumusan pembelajaran, pemilihan media dan strategi sesuai karakteristik siswa, kejelasan RPP, kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan LKPD, dan instrumen penilaian.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan setiap langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan sistematis, menunjukkan penguasaan materi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam rangkaian kegiatan yang tampak pada kegiatan tanya jawab, diskusi dan presentasi kelompok, menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas dan benar, mencoba mengelola waktu secara efisien meskipun di akhir kegiatan membutuhkan waktu berlebih mengingat pada pertemuan awal ini guru harus menyediakan waktu khusus bagi kelompok yang membutuhkan pemahaman awal lebih sesuai hasil tes diagnostik yang dilakukan guru sebelum masuk ke materi ajar. Efektifitas pembelajaran pada kelas kontrol berbeda dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari data berikut.



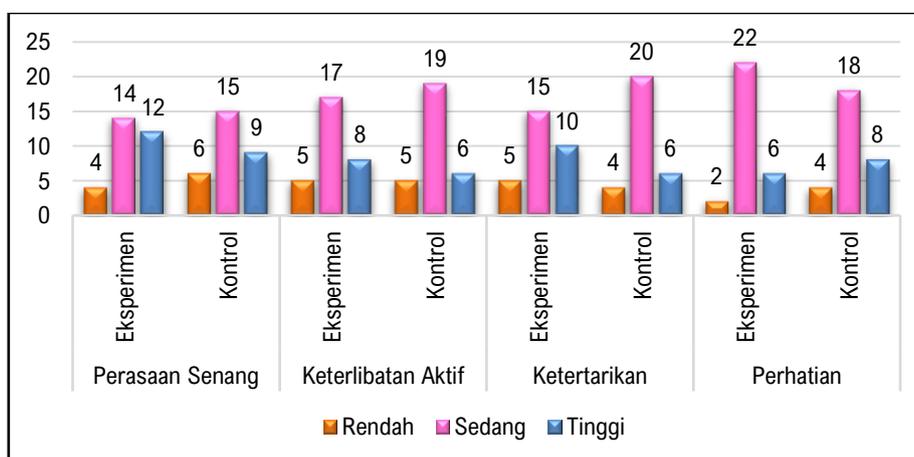
Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Konvensional

Hasil observasi pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional atau tanpa strategi pembelajaran berdiferensiasi secara umum berkategori sangat baik karena berada pada rentang nilai antara 80,1% - 100%. Khususnya kegiatan pembelajaran pada hari ketiga dan keempat, sangatlah optimal dilakukan. Pada hari pertama dan kedua, kelengkapan

pembelajaran hanya mencapai 90% berbeda pada hari-hari berikutnya yaitu 100%, hal ini dikarenakan ada penyesuaian dan strategi dengan tujuan pembelajaran yang disiapkan guru. Sedangkan pada proses pembelajaran hanya mencapai 73% atau kategori baik. Hal ini dikarenakan guru belum optimal menggunakan beragam kegiatan sesuai tujuan pembelajaran, melaksanakan langkah pembelajaran secara sistematis, memberikan penguatan, dan mengelola waktu secara efisien. Kendala pemanfaatan waktu sama seperti yang dirasakan oleh guru di kelas eksperimen, dengan materi ajar yang baru bagi siswa tentu bukan hal mudah mengelola kelas secara sistematis dan efektif. Belajar dari pengalaman hari pertama, guru memperbaiki kualitas pembelajaran di hari kedua sehingga optimalisasi pembelajaran baik menjadi 87%. Meskipun demikian kendala waktu dan pemberian penguatan kepada siswa belum optimal dilakukan guru, beberapa siswa masih terlihat bingung dan butuh bimbingan dalam belajar materi faktor bilangan, mengingat konsep pembagian terlebih perkalian yang belum dikuasai sepenuhnya. Guru dominan membimbing siswa secara perlahan dan mendapatkan kesulitan karena pemetaan kemampuan siswa tidak dilakukan di awal pembelajaran sebagaimana diterapkan pada kelas eksperimen.

Analisis Deskriptif Data Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika merupakan ketertarikan yang timbul dari dalam diri individu untuk mengikuti pembelajaran matematika tanpa paksaan dari orang lain, dibentuk melalui pengalaman belajar yang berimplikasi pada keinginan memberikan perhatian disertai rasa senang dan tampak terjadi perubahan tingkah laku siswa seperti rasa perhatian, sungguh-sungguh, dorongan serta pencapaian tujuan belajarnya, yaitu pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupannya melalui pengalaman.



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Matematika

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, siswa kelas 4 di SD Islam Al-Falaah memiliki minat yang lebih baik dibandingkan siswa kelas 4 di SDN Jombang 01 yang menerapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tanpa strategi pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menganalisis secara rinci dan mengkategorikan hasil perhitungan angket minat belajar matematika yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian, serta telah diisi oleh 60 siswa di kelas eksperimen. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan diagram diperoleh informasi bahwa, perasaan senang kategori tinggi didominasi oleh kelas eksperimen yaitu 12 siswa, sedangkan kategori sedang dan rendah didominasi oleh kelas yaitu 15 dan 6 siswa. Perbedaan ini dikarenakan, siswa pada umumnya tidak mengikuti tambahan belajar matematika di luar jam sekolah, tidak senang belajar matematika di malam hari sebelum kegiatan belajar esok hari di sekolah, tidak menunggu-nunggu pelajaran matematika. Berbeda dengan kelas eksperimen yang selalu senang jika belajar matematika, tidak pernah meninggalkan jam pelajaran matematika, mengikuti tambahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, belajar atas keinginan diri sendiri, dan menunggu-nunggu waktu belajar matematika. Keterlibatan aktif menunjukkan bahwa, siswa kelas eksperimen lebih terlibat aktif dibandingkan kelas yaitu sebanyak 8 siswa, sedangkan siswa kelas mendominasi kategori sedang yaitu 19 siswa, kategori rendah baik kelas eksperimen maupun kelas berjumlah sama yaitu 5 siswa. Kondisi ini dikarenakan siswa pada kelas umumnya kurang senang membantu teman yang kesulitan belajar, sering meninggalkan soal-soal yang sulit dikerjakan, dan kurang aktif berdiskusi dengan teman sejawat saat belajar. Berbeda dengan kelas eksperimen, siswa begitu terlihat aktif berdiskusi dengan teman sejawat, sering bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan senang membantu teman yang kesulitan belajar.

Kategori nilai tinggi dan rendah masih didominasi oleh siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 10 dan 5 siswa, sedangkan kategori sedang didominasi oleh siswa kelas yaitu sebanyak 20 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas kontrol tidak terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan penjelasan materi dengan sungguh-sungguh jika dibandingkan dengan siswa kelas eksperimen yang umumnya tidak putus asa dalam menjawab pertanyaan dan selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa kelas Kontrol lebih tinggi perhatiannya dibandingkan kelas eksperimen. Berbeda dengan ketiga lainnya, pada perhatian, 8 siswa kelas berkategori tinggi, kategori sedang berjumlah 18 siswa, dan kategori rendah terdiri dari 4 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen umumnya memiliki bentuk perhatian yang sedang yaitu 22 siswa, sedangkan kategori rendah sebanyak 2 siswa. Hal ini dikarenakan siswa di kelas selalu materi pelajaran meskipun tanpa perintah guru, meskipun demikian siswa di kelas eksperimen lebih sungguh-sungguh saat mendengarkan penjelasan dari guru. Deskripsi data minat belajar matematika siswa sekolah dasar juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Matematika

Kelas		Statistic	Std. Error
Eksperimen	Mean	87,40	1,181
	Median	86,00	
	Std. Deviation	6,468	
	Minimum	78	
	Maximum	98	
	Mean	74,90	1,390
Kontrol	Median	77,00	
	Std. Deviation	7,613	
	Minimum	60	
	Maximum	86	
	Mean	74,90	1,390

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar matematika pada kelas eksperimen lebih tinggi secara nilai rata-rata, median atau nilai tengah, nilai maksimal dan minimal, serta nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai minat belajar matematika siswa yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah 87,40 selisih 12,50 dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,90. Median pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 86,00 dan 77,00. Skor maksimal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 98 dan 86. Skor minimal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 78 dan 60. Standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 6,468 dan 7,613. Siswa kelas eksperimen mendominasi empat indikator sebagaimana penjelasan sebelumnya dari aspek kategorisasi, yaitu indikator perasaan senang, keterlibatan aktif, dan ketertarikan. Sedangkan kelas kontrol unggul pada indikator perhatian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika pada kompetensi menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor bilangan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas IV SD Islam Al-Falaah sebagai kelas eksperimen dan SDN Jombang 01 yang berlokasi di Gugus 03 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji instrumen diantaranya uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari uji validitas isi yang dilakukan dengan cara menganalisis tiap butir pertanyaan berdasarkan kesesuaian antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan melalui bantuan penilaian yang dilakukan oleh pakar (*experts judgment*) atau ahli dibidangnya sebelum dilakukan uji coba instrumen kepada responden dalam objek penelitian. Setelah dilakukan pengisian butir pertanyaan oleh responden, peneliti melakukan uji validitas konstruk menggunakan rumus *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Penelitian di kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu dilakukan observasi pemetaan kesiapan, minat, profil belajar siswa, dan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa terlibat aktif dalam rangkaian pembelajaran. Hasil pengumpulan data dari angket dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji t, yaitu *independent sample t test*. Teknik ini digunakan untuk menjawab hipotesis komparatif dua sampel tidak berpasangan atau berbeda yang dicirikan melalui adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol (Ismayanti et al, 2022). Sebelum analisis statistik, dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji normalitas melalui uji *Liliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* (karena jumlah sampel lebih dari 50), sedangkan uji homogenitas tampak pada nilai *Based on Mean* pada hasil uji *Levene*. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 22.0 dan melakukan analisis dengan angka signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil penelitian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa

Analisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	1,286	,262	6,854	58	,000	12,500	1,824	8,849	16,151
Matematika	Equal variances not assumed			6,854	56,525	,000	12,500	1,824	8,847	16,153

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika. Hal ini berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) *Equal variance assumed* (karena data homogen setelah uji asumsi). Diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar matematika. Kontribusi pengaruh sebesar 45% berdasarkan perhitungan uji determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Squared*. Sedangkan sisanya sebesar 55% ($100\% - 45\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Secara rinci dibuktikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669a	,447	,438	7,064

a. Predictors: (Constant), Kelas

Berdasarkan perhitungan diperoleh rerata nilai minat belajar matematika di kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah 87,40 selisih 12,50 dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,90. Berdasarkan kategorisasi nilai hasil angket minat belajar matematika diperoleh informasi bahwa pada indikator perasaan senang, keterlibatan aktif, dan ketertarikan dengan kategori tinggi didominasi oleh kelas eksperimen. Sedangkan indikator perhatian dengan kategori tinggi didominasi oleh siswa kelas kontrol. Data ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan, dengan kata lain dapat mengoptimalkan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang mengakomodir keragaman potensi alamiah sebagai individu yang unik, berperan sebagai subjek belajar (*student center*) sehingga tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dari penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode VAK (Visual, Audio, Kinestetik) (Gusteti et al, 2022). Di mana siswa mudah memahami materi pelajaran berdasarkan gaya belajarnya, serta pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa belajar berdasarkan kesukaannya. Selain itu sebagaimana dalam aksi nyata Program Guru Penggerak, bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan minat belajar dan bakat siswa (Aprima et al, 2022).

Peran guru dalam membentuk minat belajar matematika pada penelitian ini tampak pada tersedianya aktivitas pembelajaran yang menarik dengan memahami gaya belajar siswa, mengkomunikasikan manfaat materi ajar, memberikan *reward* sebagai bentuk prestasi, menyajikan kehangatan dalam situasi belajar misalnya melalui *ice breaking*, memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah, memanfaatkan teknologi, dan menggunakan media interaktif dalam pembelajaran seperti Dakon Matematika (Cindyana et al, 2022). Dakon Matematika sebagai media ajar memiliki kelebihan tersendiri, yaitu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika aspek kognitif, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga membangun minat belajar pada mata pelajaran matematika sebagaimana dijelaskan oleh (Wilujeng et al, 2021; Cahyaningsih et al, 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai Sig. yaitu $0,000 < 0,05$. Kontribusi pengaruh sebesar 45%. Sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Pada kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang umumnya tidak disukai siswa. Oleh sebab itu, pemilihan strategi mengajar menjadi hal terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi membuktikan optimalisasi pembelajaran yang mampu mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa sebagai pembelajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan hidupnya tanpa rasa frustrasi maupun kegagalan. Terlihat dari hasil pengumpulan data bahwa siswa merasakan senang, dalam belajar sehingga dapat berkembang potensi diri sesuai minat belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Acknowledgment

-

References

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Achru, P. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Afandi, A., Wahyuni, E. S., Kristiana, T., & Putra, D. A. (2021). Profile of Critical Thinking Skills of Students in High School on Climate Change and Waste Recycling Materials. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5(2), 96-104. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i2.50826>

- Agnafia, Desi Nuzul. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*, 6(1). <http://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Agus, I. & Purnama, A.N. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa: Studi pada SMPN Satu Atap. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 07(01), 65-74. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v7i1.20143>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendekia.v13i1.2960>
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas Vi Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Balkish, P. S., Dasari, D., Jupri, A., Fitrisari, P., & Desmayanasari, D. (2023). Analisis Pengalaman Pengembangan Diri Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Yang Berdiferensiasi dan Mendorong Berpikir Kritis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1297-1308. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6829>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Cahyaningsih, U., & Nahdi, D. S. (2021). The Effect of Realistic Mathematics Education on Elementary Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012127>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas model blended learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101-111. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1159>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika, Matematika Dan Statistika, 3(3), 636-646.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh penggunaan model discovery learning dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239-249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(3), 943-952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793-2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283-293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh problem based learning berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 150-165. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v10i2.18805>
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160-1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Ulya, N., Rohman, U., & Prayogo, P. (2023). Pengaruh Model Problem-Based Learning dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9903-9909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2733>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535. . <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

Wicaksono, A. G. (2020). Systematic review pengaruh pendekatan saintifik Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 65-76. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10822>

Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 53-63. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2415>

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>